



**PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA  
TENTANG PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL PADA REMAJA PUTRI  
DI PANTI ASUHAN AISYIAH PAYAKUMBUH**

<sup>1)</sup>Rezi Prima, <sup>2)</sup>Desi Asmaret, <sup>3)</sup>Syaflin Halim, <sup>4)</sup>Yuliza Anggraini, <sup>5)</sup>Selsa Alvira, <sup>6)</sup>Irfianda

<sup>(1)(4)</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

<sup>(3)(4)(5)(6)</sup>Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Jl. ByPass AurKuning No.9, Kota Bukittinggi

email: rprima63@gmail.com

**ABSTRAK**

Kesehatan reproduksi menjadi bagian tak terpisahkan dari jaminan hak atas kesehatan negara, Anak-anak Panti Asuhan 'Aisyiyah perempuan yang berusia remaja belum pernah dibekali dengan pengetahuan tentang hak-hak reproduksi perempuan. Oleh sebab itu, perlu peningkatan kemandirian kesehatan dan kesadaran tentang hak-hak reproduksi dengan program berkelanjutan, Secara umum PKM ini bertujuan untuk membangun kesadaran dan memberdayakan anak-anak panti melalui proses peningkatan pengetahuan yang membawa perubahan (*transformatif*) nilai-nilai sosial dan kemasyarakatan serta mandiri menjaga dan memelihara kesehatan reproduksinya; tumbuhnya semangat untuk mengenal hak-hak azasi manusia, memperoleh informasi, mencapai standar tertinggi kesehatan seksual dan reproduksi, serta membuat keputusan yang tepat mengenai diri yang bebas dari diskriminasi, untuk itu langkah efektif yang kami lakukan adalah melakukan serangkaian kegiatan peningkatan pengetahuan salah satunya kegiatan penyuluhan mengenai penyakit menular seksual untuk meningkatkan pengetahuan siswa panti asuhan aisyiyah payakumbuh, siswa yang dijadikan sampel pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah sekitar 50 orang siswa yang merupakan gabungan antara panti asuhan aisyiyah laki-laki dan perempuan, sebelum dilakukan penyuluhan siswa terlebih dahulu di berikan kuisisioner untuk melihat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan pengabdian kepada masyarakat dan di dapatkan hasil bahwa terdapat kenaikan pengetahuan siswa yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan pengabdian masyarakat tersebut dengan nilai sebelum dilakukan yaitu sekitar 30% dan setelah dilakukan pengabdian menjadi 90% yang memiliki pengetahuan yang baik.

**Kata Kunci** : Penyuluhan Kesehatan, Pengetahuan, Hak- Hak Reproduksi, Penyakit Menular Seksual

**ABSTRACT**

*Reproductive health is an inseparable part of the state's guarantee of the right to health. The teenage girls of the 'Aisyiyah Orphanage have never been equipped with knowledge about women's reproductive rights. Therefore, it is necessary to increase health independence and awareness of reproductive rights with sustainable programs. In general, PKM aims to build awareness and empower orphanage children through a process of increasing knowledge that brings change (transformative) to social and community values and independently maintain and maintain their reproductive health; growing enthusiasm for knowing human rights, obtaining information, achieving the highest standards of sexual and reproductive health, and making the right decisions about oneself that are free from discrimination. For this reason, the effective steps we take are carrying out a series of knowledge increasing activities, one of which is outreach activities. regarding sexually transmitted diseases to increase the knowledge of Aisyiyah Payakumbuh Orphanage students, the students sampled for this community service were around 50 students who were a combination of male and female Aisyiyah Orphanage students, before the counseling was carried out the students were first given a questionnaire to looked at students' knowledge before and after community service and the results showed that there was a significant increase in student knowledge between before and after community service with a score before it was around 30% and after service it was 90% who had good knowledge.*

**Keywords**: health education, knowledge, reproductive rights, sexually transmitted diseases

## PENDAHULUAN

Peserta PKM adalah anak-anak Panti Aisyiyah Payakumbuh yang berjumlah 50 orang, berusia remaja atau usia pra nikah yang belum memahami tentang hak-hak reproduksi perempuan sebagai hak asasi manusia yang diakui dalam UU (Di Indonesia, kesehatan reproduksi menjadi bagian tak terpisahkan dari jaminan hak atas kesehatan negara yang terdapat dalam UU 39/1999 tentang hak asasi manusia, UU 10/1992 yang menyatakan tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, serta UU 23/2002 tentang Perlindungan Anak). Anak-anak tersebut belum memiliki pengetahuan yang cukup tentang hak-hak reproduksi tersebut salah satunya yaitu menghindari penyakit menular seksual.

Hak-hak reproduksi terdiri atas: (1). Hak kebebasan berfikir tentang pelayanan Bersama reproduksi (2). Hak dilindungi dan kematian karena kehamilan (3). Hak untuk menentukan jumlah dan jarak kehamilan bersama kebebasan dan keamanan yang berkaitan dengan kehidupan reproduksinya (4). Hak untuk bebas dari penganiayaan dan perlakuan buruk termasuk perlindungan dari pelecehan, perkosaan, kekerasan, penyiksaan seksual yang juga berupa pengetahuan mengenai bebas dari penyakit menular seksual. (5) Hak mendapatkan manfaat kemajuan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Kesehatan reproduksi hal ini juga dapat berupa kesehatan diri jauh dari penyakit menular seksual, serta pelayanan dan kehidupan reproduksinya (6). Hak untuk membangun dan merencanakan keluarga. 7. Hak untuk bebas dari segala bentuk diskriminasi dalam berkeluarga dan kehidupan serta reproduksi, serta kebebasan berkumpul dan berpartisipasi dalam politik yang berkaitan dengan bersama reproduksi.

Di Indonesia, kesehatan reproduksi menjadi bagian tak terpisahkan dari jaminan hak atas kesehatan negara. Namun, meskipun ia

merupakan bagian dari penyelenggaraan upaya kesehatan sebagaimana diatur dalam Pasal 48 ayat (1) UU Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan. Namun, pengaturannya masih belum tersusun dalam peraturan perundang- undangan secara sendiri dan produk hukum.

Hak-hak reproduksi ini terdiri atas: Hak kebebasan berfikir tentang pelayanan Bersama reproduksi. Hak dilindungi dan kematian karena kehamilan. Hak untuk menentukan jumlah dan jarak kehamilan. bersama kebebasan dan keamanan yang berkaitan dengan kehidupan reproduksinya. Hak untuk bebas dari penganiayaan dan perlakuan buruk termasuk perlindungan dari pelecehan, perkosaan, kekerasan, penyiksaan seksual. Hak mendapatkan manfaat kemajuan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Kesehatan reproduksi. Bersama pelayanan dan kehidupan reproduksinya. Hak untuk membangun dan merencanakan keluarga. Hak untuk bebas dari segala bentuk diskriminasi dalam berkeluarga dan kehidupan, reproduksi, serta kebebasan berkumpul dan berpartisipasi dalam politik yang berkaitan dengan bersama reproduksi, dan khususnya bebas dari penyakit menular dengan adanya pemanfaatan informasi yang maksimal.

Maka solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan prioritas di Panti Asuhan 'Aisyiyah Payakumbuh tersebut adalah: Penyuluhan penyakit menular seksual bagi siswa panti asuhan aisyiyah payakumbuh, Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang kami namakan dengan program penyuluhan penyakit menular seksual pada siswa panti asuhan aisyiyah kota payakumbuh merupakan implementasi dari pertemuan bersama mitra dan pembahasan mendalam dengan mitra tentang permasalahan yang dihadapi di indonesia untuk pencegahan maraknya penyakit menular seksual di Indonesia dan khususnya sumatera barat, dengan permasalahan penyakit menular seksual yang telah dipaparkan sebelumnya tentu harus ada solusi kongkrit yang dapat dilaksanakan salah satunya bertujuan untuk

menciptakan generasi muda yang paham mengenai hak-hak reproduksinya terutama mengenai penyakit menular seksual, permasalahan tidak menjadi jalan ditempat, mitra menyadari betul keterbatasan akses pengetahuan terhadap kesadaran hak-hak reproduksi pada siswa panti, mereka yang tidak memiliki kebebasan dalam mendapatkan rangkulan keluarga dan orang terdekat yang mendukung dan memahami tentang hak-hak reproduksi mereka akan menimbulkan permasalahan penyakit menular seksual pada masa yang akan datang, berdasarkan pemahaman kesadaran mitra tentang pentingnya meningkatkan kesadaran hak-hak reproduksi maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul penyuluhan kesehatan penyakit menular seksual pada siswa di panti asuhan aisyyiah kota payakumbuh telah dilaksanakan selama rentang bulan September dengan kegiatan sebanyak 3 kali kunjungan, kunjungan pertama dilakukan untuk menggali permasalahan mitra kemudian kunjungan kedua dan ketiga dilakukan untuk melaksanakan program kegiatan pencegahan penyakit menular seksual tersebut melalui peningkatan kesadaran hak- hak reproduksi perempuan usia pra nikah di panti asuhan aisyyiah kota payakumbuh, dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini kami melibatkan sekitar 50 orang siswa siswi panti asuhan putra dan putri aisyyiah payakumbuh.

## METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam bentuk penyuluhan pada bulan September 2024. Peserta dalam kegiatan ini adalah sisiwa panti asuhan aisyyiah payakumbuh yang berada pada usia remaja atau pra nikah yang berjumlah 50 orang, Media Penyuluhan menggunakan Power Point, Infokus dan leaflet. Penyuluhan ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan maka kami

melakukan pembagian kuisisioner pre-test dan postes untuk melihat perubahan pengetahuan siswa setelah dilakukan kegiatan penyuluhan tentang penyakit menular seksual. Penyuluhan dilakukan dengan system penyebaran kuisisioner di awal dan akhir sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengetahui perubahan tingkat pengetahuan pada peserta kegiatan penyuluhan. (Anwar, *metode penelitian* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), 91.

## HASIL

Berdasarkan hasil penyebaran kuisisioner yang dilakukan kepada 50 orang penghuni panti asuhan 'Aisyyiah Payakumbuh yang terdiri atas siswa putra dan putri, maka di dapatkan hasil Sebelum dilakukan Kegiatan Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan pengetahuan tentang penyakit meular seksual di Panti Asuhan Aisyyiah Kota Payakumbuh lebih dari separoh memiliki tingkat pengetahuan kurang baik yaitu 35 orang atau 70 % dan sekitar 15 orang saja atau 30% yang memiliki pengetahuan baik, Sesudah dilakukan Kegiatan hanya sebagian kecil memiliki tingkat pengetahuan kurang baik yaitu 5 orang atau 10 % dan sekitar 45 orang atau 90 % memiliki pengetahuan yang baik. (Nu'aim Yasin, Jakarta, 2008)

Dari hasil yang didapatkan Sesudah dilakukan Kegiatan penyuluhan penyakit menular seksual, Program pelatihan yang dilaksanakan oleh tim PKM Universitas Muhammadiyah kemudian mahasiswa juga diberikan permainan- permainan santai yang menggali kognitif siswa secara ringan ditambah dengan adanya *ice breaking*, hal ini menurut kami juga menjadi pemicu program dapat berjalan dengan baik dengan hasil yang luar biasa berpengaruh bagi kemampuan siswa.



Gambar 1 Pemberian edukasi



Gambar 2 kegiatan PKM



Gambar 3 foto bersama

## PEMBAHASAN

Hasil pengabdian masyarakat mengatakan bahwa penyuluhan kesehatan tentang pencegahan penularan penyakit menular seksual pada siswa mengalami kenaikan pengetahuan yang signifikan, Hal ini sesuai dengan pendapat sri juliani yang menyatakan bahwa remaja yang kurang pengetahuan dan informasi tentang kesehatan reproduksi terutama keputihan akan berdampak pula pada perilaku remaja dalam menjaga kebersihan alat genitalianya. Karena pengetahuan dan perilaku perawatan yang baik merupakan faktor penentu dalam memelihara kebersihan alat genitalia.

Pemberian pendidikan kesehatan mengenai penyakit menular seksual yang diawali dengan materi kesehatan reproduksi wanita membuat remaja putri lebih tertarik karena menyangkut dengan keadaan remaja itu sendiri. Perkembangan sosial remaja dimana remaja mulai memisahkan diri dari orang tua menuju teman-teman sebayanya. Remaja juga cenderung terlalu mudah mengambil kesimpulan terhadap sesuatu hal dalam mengambil keputusan.

Pada dasarnya pengetahuan manusia didapatkan dari informasi yaitu lingkungan, sosial media, televisi dan lain lain yang kita ketahui tentang suatu objek tertentu salah satunya tentang flour albus. Keterpaparan informasi pada remaja putri dapat bersifat aktif maupun pasif. Bersifat aktif yaitu remaja harus mencari tahu tentang keputihan dan pencegahannya baik dari media massa seperti media cetak, media elektronik, maupun dari guru disekolah, dan lain-lain. Bersifat pasif yaitu dengan memberikan informasi kepada remaja putri melalui penyuluhan penyuluhan atau pendidikan kesehatan secara periodik tentang bagaimana cara kebersihan organ reproduksi yang baik dan benar (Passe R, *Perilaku Seksual Remaja*. 2021).

Keseluruhan peserta yang berjumlah sekitar 50 orang peserta ini merupakan peserta yang hadir dari awal kegiatan hingga akhir, dengan keikutsertaan peserta diharapkan peserta PKM ini menjadi

perwakilan untuk agen pembaharu bagi rekan-rekan sebaya mereka di sekolah masing-masing yang rata-rata berada pada usia remaja, level SMP dan SMA sederajat yang tersebar di beberapa sekolah yang ada di payakumbuh, pada pelaksanaan awal sebelum kegiatan dilakukan kami melaksanakan survey awal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang stunting hal-hal yang dapat menjadi penyebab terjadinya stunting seperti masalah kesehatan reproduksi, penyakit menular seksual dan hak-hak reproduksi itu sendiri, dan pada survey awal kami mendapatkan hasil bahwa 75 % peserta kegiatan memiliki pengetahuan yang kurang baik. ( Lubis ZD, Masyarakat FK, Universitas Indonesia. 2012)

Setelah mengajukan surat permohonan penerbitan surat tugas dari LPPM dan bersamaan kami juga mengajukan surat kepada fakultas untuk menerbitkan permohonan izin melakukan pengabdian kepada masyarakat dipanti asuhan aisyiah payakumbuh , maka pelaksanaan yang telah kami sepakati dengan mitra dapat kami laksanakan pada rentang bulan September 2024 di tanggal 7 dan 8 september, kegiatan telah kami laksanakan dengan lancar dan tanpa kendala yang berarti pada 2 kali pelaksanaan kegiatan terhadap 50 orang peserta yang akan dijadikan agen pembaharu sebagai percontohan bagi remaja seusianya, peserta tidak hanya siswa perempuan namun juga siswa laki-laki, hal ini dilakukan karena kesadaran hak-hak reproduksi tidak hanya milik perempuan namun juga laki-laki sebagai pihak yang diharapkan dapat memberikan peluang hal tersebut terlaksana, kegiatan PKM pencegahan stunting dengan peningkatan kesadaran hak-hak reproduksi pada usia pra nikah telah dilaksanakan dengan beberapa tahapan pelatihan dengan pemberian materi untuk peningkatan pengetahuan itu sendiri, pelatihan tersebut diantaranya :

Pembahasan mengenai proses, fungsi dan alat reproduksi merupakan materi yang disajikan kepada para siswa

panti untuk menumbuhkan pengetahuan tentang apa saja alat-alat reproduksi serta bagaimana menjaga kebersihan alat reproduksi tersebut sehingga siswa diharapkan mampu mengetahui, memahami mengerti cara melindungi kesehatan reproduksi yang akan berdampak untuk pencegahan penyakit-penyakit reproduksi yang menjadi penyebab terjadinya penyakit menular seksual.

Materi ini merupakan materi kedua yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa panti apa saja jenis penyakit menular seksual, bentuk, ciri dan gejala yang muncul terutama penyakit HIV-AIDS dan penyakit-penyakit menular seksual lainnya , sehingga dengan pengetahuan ini siswa jadi tau apa saja jenis penyakit menular seksual tersebut dan dampaknya jika tertular

Penjelasan awal tentang hak yang dimiliki siswa tentang keputusan akan dirinya dalam hal reproduksi, memberikan keyakinan kepada siswa bahwa hanya dirinya yang bisa menjadi penjaga bagi dirinya sendiri, siswa memiliki hak untuk menolak dan mengatakan tidak atas tindakan orang lain yang mengancam reproduksinya, seperti pernikahan dibawah umur, hak untuk tidak hamil dalam kondisi tertentu, hak untuk mendapatkan informasi pendidikan kesehatan, hak mendapatkan pelayanan kesehatan, hak berfikir kritis, hak ilmu pengetahuan, hak untuk menentukan jumlah dan jarak anak, hak bebas diskriminasi, hak untuk kerahasiaan pribadi dan lain sebagainya.

Materi ini mengajarkan siswa tentang pengetahuan apa itu kekerasan seksual, jenis-jenis kekerasan seksual, bagaimana cara terhindar dari kekerasan seksual, cara bertindak saat terjadi kekerasan seksual, sampai kepada kolom pengaduan yang dapat dihubungi, Tim PKM membentuk sebuah kegiatan untuk melatih komunikasi siswa untuk menjadi agen percontohan sebagai seorang remaja yang bisa menjadi transfer ilmu bagi rekan-rekan

seusianya dalam peningkatan hak-hak reproduksinya

Setelah beberapa rangkaian materi pembelajaran untuk pencegahan penyakit menular seksual dengan adanya penyuluhan kesehatan pencegahan penyakit menular seksual, maka tim PKM bersama pengurus dan siswa panti sama-sama membuat sebuah program kegiatan yang mengisi kegiatan harian rutin dari panti yaitu menambahkan kegiatan “sharing session” yaitu sebuah moment berbagi transfer pengetahuan sesama penghuni panti dan juga diskusi ringan menyampaikan isi hati sehingga melatih ke kuatan komunikasi bagi siswa yang akan menimbulkan kepercayaan diri yang pada akhirnya menumbuhkan kemampuan dalam peningkatan hak-haknya.

Dari kegiatan yang dilaksanakan selama 2 hari, materi dilakukan dengan cukup ringan yang pada sesi sesinya di buat menarik dengan adanya ice breaking sehingga tidak membuat bosan bagi siswa siswi yang mengikuti kegiatan tersebut, untuk setiap role play dan pembahasan tentang praktek komunikasi betul-betul siswa diajak bersemangat untuk mencobakan materi yang mereka sudah dapatkan, hal ini nampak memunculkan semangat dan kepercayaan diri siswa untuk menyuarkan hak-hak mereka.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan pada panti asuhan aisyyiah payakumbuh dalam pelaksanaan program pelatihan pencegahan penyakit menular seksual dengan penyuluhan kesehatan pencegahan penyakit menular seksual yang telah dilakukan 2 kali selama rentang bulan September 2024 pada 50 orang peserta yang akan dijadikan sebagai agen pembaharu bagi remaja seusianya sehingga dapat menjadi pencegahan hulu-ke hilir untuk pencegahan stunting, pada data yang kami ambil sebelum kegiatan senam dilakukan, didapatkan hasil bahwa sekitar 70% siswa memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang pemahaman pencegahan penularan penyakit menular seksual, namun setelah dilakukan beberapa rangkaian kegiatan

dengan memberikan materi dan pelatihan berupa roleplay bagi siswa maka kami setelah itu juga kembali melakukan post test setelah kegiatan dengan hasil yang luar biasa signifikan terhadap kenaikan pengetahuan siswa yaitu terdapat hanya 10 % saja siswa yang memiliki pengetahuan yang kurang baik dan 90 % lainnya memiliki pengetahuan yang baik terhadap pencegahan penyakit menular seksual pada siswa panti asuhan aisyyiah payakumbuh.

Analisa yang kami lakukan dan dikaitkan dengan Pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan pencegahan penyakit menular seksual sangat bermanfaat bagi siswa, dan ada beberapa alasan mengapa ini jadi sangat berpengaruh saat kami melaksanakan kegiatan PKM :

1. Peningkatan Kesadaran: Pelatihan ini membantu siswa memahami hak-hak mereka terkait kesehatan reproduksi, sehingga mereka lebih sadar akan pilihan dan tanggung jawab yang mereka miliki.
2. Pencegahan Masalah Kesehatan: Dengan pengetahuan yang tepat, siswa dapat mengambil langkah-langkah untuk melindungi diri mereka dari masalah kesehatan reproduksi, seperti infeksi menular seksual (IMS) dan kehamilan yang tidak direncanakan.
3. Pengurangan Stigma: Diskusi terbuka tentang hak-hak reproduksi dapat membantu mengurangi stigma yang sering menyertai isu-isu terkait, memungkinkan siswa untuk lebih nyaman membicarakan topik ini.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tetapi juga berkontribusi pada kesehatan dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan untuk pencegahan stunting melalui peningkatan hak-hak reproduksi mereka.

Setelah dua kali kegiatan yang kami laksanakan dari pagi hingga sore, kami mengakhiri kegiatan dengan melaksanakan penandatanganan kerjasama dengan pihak panti untuk pelaksanaan kegiatan untuk mengawal program yang telah kami

laksanakan bersama panti tersebut, sehingga tidak akan menjaadi program yang akan hilang begitu saja , namun tetap mengakar dan selalu dapat dipantau pelaksanaannya kedepan.

(Juliani S, *Kesehatan Helvetia Artikel history*. Vol. XII, Nursing Arts. 2018)

## SIMPULAN

Penyuluhan kesehatan tentang pencegahan penyakit menular seksual dan meningkatnya pengetahuan tentang pengetahuan penyakit menular seksual, materi penyuluhan kesehatan atau pendidikan kesehatan, diharapkan mahasiswa mampu memahami, melaksanakan pada kehidupan sehari-hari dan menjadi agen perubah bagi rekan seumuran mereka,. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini telah di terlaksana dan berjalan sesuai dengan perencanaan dan menjadi salah satu sarana penyampaian informasi kepada mahasiswi, sehingga sehingga dapat di aplikasikan pada kehidupan sehari-harinya sesuai dengan tujuan awal dari kegiatan , hal ini terlihat dengan adanya perubahan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mana awal dari pengetahuan yang baik hanya diperoleh 30% oleh siswa namun setelah dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tingkat pengetahuan siswa panti naik hingga 90 %. Hal ini sejalan dengan rangkaian penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang diteliti oleh (Desi et al,2018.Perilaku Seksual Berisiko pada Pedagang Bawang Merah di kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Semarang.Undip. 2018)

## DAFTAR PUSTAKA

Istibjaroh, Aborsi dan Hak-Hak Reproduksi dalam Islam, PT LKIS Printing Cemerlang, Yogyakarta, 2012.

M. Nu'aim Yasin, Fikih Kedokteran, Pustaka Al-Kkautsar, Jakarta, 2008.

Mahjuddin, Masail Fiqhiyah Berbagai Kasus yang dihadapi Hukum Islam Masakini, Kalam Mulia, Jakarta, 2003.

Passe R, Fitri N, Syam S, Lestari A, Sudirman J. Peran Media Informasi pada Perilaku Seksual Remaja. 2018

Juliani S, Kebidanan DD, Farmasi F, Kesehatan D, Kesehatan Helvetia Artikel history. Vol. XII, Nursing Arts. 2018.

Saifuddin Anwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009).

Kemendes RI. Pedoman Nasional Penanganan IMS [Internet]. Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular 2017.

Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2017;(March 2015).

Desi et al,2018.Perilaku Seksual Berisiko pada Pedagang Bawang Merah di kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes. Semarang.Undip. 2018

Indonesia U, Lubis ZD, Masyarakat FK, Sarjana P, Masyarakat K. Universitas indonesia. 2012.